
HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK, STATUS GIZI DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUDADA KECAMATAN PEUDADA KABUPATEN BIREUEN

Oleh

Armiatin

STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam, Jln Sultan Malikussaleh No 01 dan 02 Cot Gapu Kabupaten Bireuen,

Email: armiatin86@gmail.com

Article History:

Received: 23-10-2023

Revised: 14-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Keywords:

Behavior Smoking,

Nutritional Status,

Exclusive

Breastfeeding, ARI

Disease

Abstract Background Behind : ARI disease is problem health to be attention world , WHO reports nearly 6 million child toddler die world , 16% of them caused by pneumonia which is wrong one manifestation from ISPA. Purpose Study this is for know connection behavior smoking, nutritional status and exclusive breastfeeding _ with incident ISPA disease in the Work Area Public health center Peudada Subdistrict Peudada Regency Bireuen Year 2022. Kind research used _ is study analytic with cross sectional approach ie approach where data collection for variable independent and variable dependent collected in one same time _ or in one period certain (Sugiyon, 2018). whole mother whose child diagnosed with ARI by doctor in the Work Area Public health center Peudada on January-March in 2022 which amounts to 520 toddlers. Data collection using questionnaire. Technique taking sample used _ in study this is purposive sampling. Based on results calculation sample obtained 84 people. Results Study obtained exists connection behavior smoke with incidence of ARI, results calculation pvalue is 0.011, there is connection between nutritional status with incidence of ARI, results calculation pvalue is 0.041. There is a relationship Among exclusive breastfeeding _ with incidence of ARI, results calculation pvalue is 0.041. Suggestion: Expected officer health more active socialize activity form counseling contained health _ about education nor information about danger smoking, nutrition and importance exclusive breastfeeding _ so that knowledge Public more increase as wrong one effort countermeasures disease and death.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan andeksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari. Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada balita dan anak-anak mulai dari ISPA ringan sampai berat. ISPA yang berat jika masuk kedalam jaringan

paru-paru akan menyebabkan Pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian terutama pada anak-anak (Jalil, 2018). Infeksi saluran pernapasan atas pada balita disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kondisi lingkungan rumah dan faktor balita (seperti status gizi, pemberian ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi, berat badan lahir rendah dan umur bayi).

Jumlah penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir dan selalu masuk peringkat pertama dalam 5 penyakit terbanyak di Puskesmas. Pada tahun 2019 hingga 2021 terdapat 1.560 balita yang diperkirakan menderita ISPA dari 2.908 balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada sedangkan terhitung pada Januari-Maret Tahun 2022 tercatat sekitar 520 balita yang terdiagnosis oleh dokter menderita ISPA (Puskesmas Peudada, 2022). Peneliti tertarik mengambil permasalahan tersebut karena anak balita rentan terkena penyakit salah satunya adalah ISPA disebabkan karena imunitas anak yang masih lemah dan belum sempurna. Kebiasaan merokok orang tua di dalam rumah akan menyebabkan anak menjadi perokok pasif yang dapat membahayakan kesehatannya, selain itu faktor status gizi dan pemberian ASI Eksklusif juga menjadi faktor kejadian ISPA pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu pendekatan dimana pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan atau dalam satu periode tertentu (Sugiyono, 2018).. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang anaknya terdiagnosis ISPA oleh dokter di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada pada Januari-Maret tahun 2022 yang berjumlah 520 balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan besar sampel sebanyak 84 orang. Alat pengumpulan data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Variabel	f	%
Perilaku Merokok		
Perokok Berat	55	65,5
Perokok Sedang	19	22,6
Perokok Ringan	6	7,1
Tidak Merokoko	4	4,8
Status Gizi		
Gizi Baik	69	82,1
Gizi Lebih	8	9,5
Gizi Kurang	4	4,8

Gizi Buruk	3	3,6
ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	34	40,5
ASI Eksklusif	50	59,5
Kejadian ISPA		
ISPA Berat	5	6,0
ISPA Sedang	28	33,3
ISPA Ringan	51	60,7
Total	84	100,0

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan tabel 1 tentang perilaku merokok diperoleh hasil bahwa mayoritas responden menyatakan mempunyai perilaku merokok kategori berat yaitu sebanyak 55 orang (65,5%). Variabel status gizi diperoleh hasil bahwa mayoritas balita dengan kategori status gizi baik yaitu sebanyak 69 orang (82,1%). Sedangkan variabel ASI Eksklusif diperoleh hasil bahwa mayoritas balita dengan kategori ASI Eksklusif yaitu sebanyak 50 orang (59,5%). Berdasarkan kejadian ISPA pada balita diperoleh hasil bahwa mayoritas balita dengan kategori ISPA ringan yaitu sebanyak 51 orang (60,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Perilaku Merokok, Status Gizi dan ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Variabel	Kejadian ISPA						Total	p-value	α	
	Berat		Sedang		Ringan					
	F	%	F	%	F	%				
Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian ISPA										
Perokok Berat	4	4,8	14	16,	37	44,4	55	65,5	0,011	0,05
Perokok Sedang	1	1,2	13	7	5	6,0	19	26,6		
Perokok Ringan	0	0	1	15,	5	6,0	6	7,1		
Tidak Merokoko	0	0	0	5	4	4,8	4	4,8		
Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA										
Gizi Baik	3	3,6	23	27,	43	51,2	69	82,1	0.04 1	0.05
Gizi Lebih	0	0	5	4	3	3,6	8	9,5		
Gizi Kurang	1	1,2	0	6,0	3	3,6	4	4,8		
Gizi Buruk	1	1,2	0	0	2	2,4	3	3,6		
Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA										
Tidak ASI	4	4,8	4	4,8	26	31,0	34	40,5	0.04 1	
Eksklusif	1	1,2	24	28,	28	29,8	50	59,5		
ASI Eksklusif				6						
Jumlah	5	6.0	28	33.	51	60.7	84	100.		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Hasil penelitian pada tabel 2 Hasil uji statistik variabel perilaku merokok dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value = 0,011 ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian ISPA, ada hubungan status gizi dengan kejadian ISPA dengan nilai p-value = 0,041, ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Adanya hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian ISPA pada balita menurut pendapat peneliti keterpaparan asap rokok pada anak sangat tinggi pada saat berada dalam rumah. Disebabkan karena anggota keluarga biasanya merokok dalam rumah pada saat bersantai bersama anggota, misalnya sambil nonton TV atau bercengkerama dengan anggota keluarga lainnya, sehingga balita dalam rumah tangga tersebut memiliki risiko tinggi untuk terpapar dengan asap rokok yang berdampak dengan ISPA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri yang menyakatakan bahwa ada hubungan perilaku merokok didalam rumah dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda dengan nilai p-value 0.00.

Menurut asumsi penulis status gizi balita memiliki hubungan dengan kejadian ISPA karena pemberian gizi yang baik kepada akan akan membantu tumbuh kembangnya. Zat gizi yang diperoleh dari asupan makanan memiliki efek kuat untuk reaksi kekebalan tubuh dan resistensi terhadap infeksi. Status gizi yang kurang, dapat menyebabkan ketahanan tubuh menurun dan virulensi patogen lebih kuat sehingga menyebabkan keseimbangan yang terganggu dan akan terjadi infeksi, sedangkan salah satu determinan utama dalam mempertahankan keseimbangan tersebut adalah status gizi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa balita yang memiliki status gizi buruk beresiko akan terjadi ISPA pada balita. Gizi yang baik pada masa bayi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Kurang gizi mengakibatkan bayi menjadi kurus, pertumbuhan terhambat, terjadi kurang protein dan kurang tenaga. Penilaian secara biokimia penilaian yang paling obyektif dalam menentukan status gizi. Berdasarkan adanya perubahan-perubahan biokimia yang terjadi pada jaringan tubuh, misalnya hati, tulang, otot, darah, urine dan lain-lain. Penilaian ini umumnya kurang praktis dilakukan di lapangan terutama masalah teknis dan fasilitas laboratorium serta biayanya relatif lebih mahal (Supriasa, 2012)

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa status ASI tidak Eksklusif akan beresiko terkena ISPA pada balita. Pada penelitian ini ada hubungan antara status ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA. Berdasarkan data sebagian besar yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 26 balita dari 34 balita yang tidak ASI eksklusif mengalami kejadian ISPA ringan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang diberi ASI eksklusif akan memperoleh seluruh kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga dia akan lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi dan tidak mudah terkena alergi dan lebih jarang sakit (Sulistiyoningsih, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku merokok, status gizi dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2022 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian ISPA, hasil perhitungan p_{value} adalah 0,011 atau lebih kecil dengan nilai α 0,05 ($p_{value} \leq 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2022
2. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA, hasil perhitungan p_{value} adalah 0,041 atau lebih kecil dengan nilai α 0,05 ($p_{value} \leq 0,05$).
3. Ada hubungan antara ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA, hasil perhitungan p_{value} adalah 0,041 atau lebih kecil dengan nilai α 0,05 ($p_{value} \leq 0,05$).

Saran

Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif mensosialisasikan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan yang berisi tentang edukasi maupun informasi tentang bahaya merokok, gizi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga pengetahuan masyarakat lebih meningkat sebagai salah satu upaya penanggulangan penyakit dan kematian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada kepala puskesmas Peudada dan bidan desa yang telah membantu selama penelitian ini, terimakasih kepada pimpinan dan staf STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam beserta rekan-rekan seperjuangan, tidak lupa kedua orangtuaku dan keluarga yang telah mendoakan dan selalu mendukung langkah-langkahku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asri Pangumpia. Hubungan Perilaku Merokok di dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda [Skripsi]. Kota Samarinda. STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- [2] Sulistiyoningsih. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika;2011
- [3] Supariasa. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: ECG;2012
- [4] Sugiyono. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D: Bandung;2018

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN